

Tantangan Pendidik Nahwu Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Upaya Menumbuhkan Motivasi Pembelajar Pemula Terhadap Struktur Bahasa Arab

Siti Sulaikho^{1*}, Wahidmurni², Abdul Malik Karim Amrullah³

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang

^{2,3}UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang

*Email: ikho.zul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This study seeks to uncover the challenges of nahwu educators through an exploration of the difficulties faced by beginner learner students towards nahwu and an exploration of their expectations for nahwu educators. This type of research is a mixed method by combining qualitative and quantitative sequentially and is descriptive. Data collection by observation, open interviews, and documentation. Qualitative data analysis with 3 stages of Miles & Huberman while quantitative data analysis uses percentages. The results of the exploration of difficulties showed: 1] do not know the basics in nahwu (10%), 2] distinguish the names contained in nahwu (5%), 3] understand nahwu because there is too much material in one explanation (5%), 4] understand nahwu because explanations are not sequential (5%), 5] remember Arabic vocabulary (7%), 6] remember the rules in nahwu (39%), 7] apply nahwu to examples (29%). The results of the exploration of expectations showed: 1] explained repeatedly (14%), 2] after explaining the rules and giving examples (20%), 3] then applying them to Arabic texts or scriptures (22%), 4] explanations delivered more slowly and in a relaxed atmosphere (10%), 5] using the help of audio-visual media (20%), 6] using more interactive methods in explaining nahwu (12%), 7] adding nazam/syi'ir nahwu then sung together, Easy to understand Nahwu references (2%). This research can be used as a foundation for nahwu educators to choose approaches, methods, and strategies in teaching nahwu for students with the same characteristics and students with different characteristics. This research is also the basis for nahwu educators to improve professional competence.

Keywords: nahwu educator; nahwu; professional competence; beginner learner motivation; structure of Arabic; learning motivation

ABSTRAK

Penelitian ini berusaha mengungkap tantangan pendidik nahwu melalui eksplorasi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa pembelajar pemula terhadap nahwu serta eksplorasi harapan mereka terhadap pendidik nahwu. jenis penelitian adalah mixed method dengan menggabungkan kualitatif dan kuantitatif secara berurutan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dengan 3 tahap Miles & Huberman sementara analisis data kuantitatif menggunakan persentase. Hasil eksplorasi kesulitan menunjukkan: 1] belum mengetahui dasar-dasar dalam nahwu (10%), 2] membedakan nama yang terdapat pada nahwu (5%), 3] memahami nahwu karena terlalu banyak materi dalam sekali penjelasan (5%), 4] memahami nahwu karena penjelasan tidak berurutan (5%), 5] mengingat kosakata bahasa Arab (7%), 6] mengingat kaidah dalam nahwu (39%), 7] menerapkan nahwu ke dalam contoh (29%). Hasil eksplorasi harapan menunjukkan: 1] dijelaskan secara berulang (14%), 2] setelah menjelaskan kaidah dan memberikan contoh (20%), 3] kemudian mengaplikasikannya ke dalam teks Arab atau kitab (22%), 4] penjelasan disampaikan dengan lebih pelan dan dalam suasana yang santai (10%), 5] menggunakan bantuan media audio-visual (20%), 6] menggunakan metode yang lebih interaktif dalam menjelaskan nahwu (12%), 7] menambahkan nazam/syi'ir nahwu kemudian dinyanyikan bersama-sama, referensi nahwu yang mudah dimengerti (2%). Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi pendidik nahwu untuk memilih pendekatan, metode, maupun strategi dalam mengajar nahwu bagi mahasiswa dengan karakteristik yang sama maupun

mahasiswa dengan karakteristik berbeda. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi pendidik nahwu untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Kata-kata Kunci: *pendidik nahwu; nahwu; kompetensi profesional; motivasi pembelajar pemula, struktur bahasa Arab, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Nahwu merupakan kajian struktur bahasa Arab yang membahas tentang kalimat (Fadilah & Sulaikho, 2022), Berbeda dengan shorof yang membahas tentang kata (Fikrotin & Sulaikho, 2021). Keduanya menjadi wajib di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang memilih bahasa Arab, baik prodi pendidikan maupun prodi sastra. Hal yang tidak sama ditemukan di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah (UNWAHA), Jombang. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kampus ini memiliki keunikan yang tidak dijumpai pada perguruan tinggi lain, yaitu mata kuliah nahwu dan shorof menjadi mata kuliah wajib yang ditempuh selama dua semester (Sulaikho, Wargadinata, et al., 2023).

Bagi mahasiswa yang sebelumnya telah mempelajari nahwu dan shorof, bertemu keduanya seperti mengingat kembali serta menambah kedalaman materi. Akan tetapi bagi mahasiswa yang belum pernah mempelajari nahwu dan shorof, bertemu keduanya di perguruan tinggi terasa sulit dan berat. Meskipun pada penelitian terdahulu telah disebutkan bahwa mahasiswa yang sudah pernah mempelajari nahwu, tetap merasa kesulitan ketika kembali mengkaji nahwu di perguruan tinggi (Sulaikho & Mathoriyah, 2020). Begitu juga mahasiswa yang sebelumnya telah mempelajari shorof, masih merasa kesulitan saat kembali mengulang belajar di perguruan tinggi (Sulaikho, Yasmar, et al., 2023).

Kesulitan mempelajari nahwu dan shorof bagi mahasiswa yang belum pernah mengenal keduanya berakibat pada penurunan motivasi belajar. Mahasiswa menjadi kurang memperhatikan penjelasan pendidik (Gao & Liu, 2022), enggan berusaha (Tae-Young & Eun-Young, 2023), merasa tidak bisa (Ren & Abhakorn, 2022), bahkan sengaja tidak masuk kelas (Ren & Zhou, 2023). Sebagaimana motivasi belajar memberi pengaruh besar terhadap prestasi mahasiswa (Namaziandost et al., 2023), lemahnya motivasi berakibat pada penurunan prestasi mahasiswa (Kim et al., 2018). Untuk itu, pendidik nahwu dan shorof dituntut untuk memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan antusias dan motivasi mahasiswa, terlebih bagi mahasiswa yang merupakan pembelajar pemula pada struktur bahasa Arab (Tao et al., 2019).

Penelitian ini memfokuskan pada eksplorasi kesulitan belajar nahwu bagi pembelajar pemula serta harapan mereka kepada pendidik. Pembelajar pemula yang dimaksud adalah mahasiswa prodi PAI yang belum pernah mempelajari nahwu. Hasil penelitian merupakan tantangan bagi pendidik nahwu serta menjadi landasan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk *mixed method* yang bersifat deskriptif. Artinya, data ditemukan secara kualitatif kemudian dihitung secara kuantitatif. Subjek penelitian adalah 41 mahasiswa PAI yang belum pernah mempelajari nahwu. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku mahasiswa ketika mengikuti mata kuliah nahwu. Wawancara terbuka untuk mengetahui kesulitan mahasiswa sekaligus mengumpulkan harapan mereka terhadap pendidik nahwu. Observasi dilakukan pada nilai saat Ujian Tengah Semester untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap nahwu. Analisis data kualitatif menggunakan Miles & Huberman, sementara analisis data kuantitatif menggunakan skala persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dari penelitian ini adalah eksplorasi data kualitatif berdasar 3 tahap teori Miles & Huberman. Langkah selanjutnya adalah menghitung persentase dari temuan pada langkah pertama.

Hasil Penelitian

Eksplorasi Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Mahasiswa Pembelajar Pemula

Untuk mendapatkan jawaban tentang kesulitan belajar mahasiswa terhadap nahwu, pertanyaan yang diberikan kepada mereka adalah, "Ceritakan apa saja kesulitan yang dihadapi ketika mempelajari

nahwu”. Adapun jawaban mahasiswa pembelajar pemula adalah seperti gambar di bawah ini:

Jawaban 41 mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi tujuh poin, yaitu:

- belum mengetahui dasar-dasar dalam nahwu
- membedakan nama yang terdapat pada nahwu
- memahami nahwu karena terlalu banyak materi dalam sekali penjelasan
- memahami nahwu karena penjelasan tidak berurutan
- mengingat kosakata bahasa Arab
- mengingat kaidah dalam nahwu
- menerapkan nahwu ke dalam contoh



Eksplorasi Harapan Mahasiswa Pembelajar Pemula Terhadap Pendidik Nahwu

Pertanyaan selanjutnya yang diberikan kepada mahasiswa pembelajar pemula untuk mengeksplorasi harapan mereka terhadap pendidik nahwu adalah, “Menurut Anda, bagaimana membuat nahwu menjadi menyenangkan?”. Adapun jawaban mereka terangkum seperti gambar di samping:

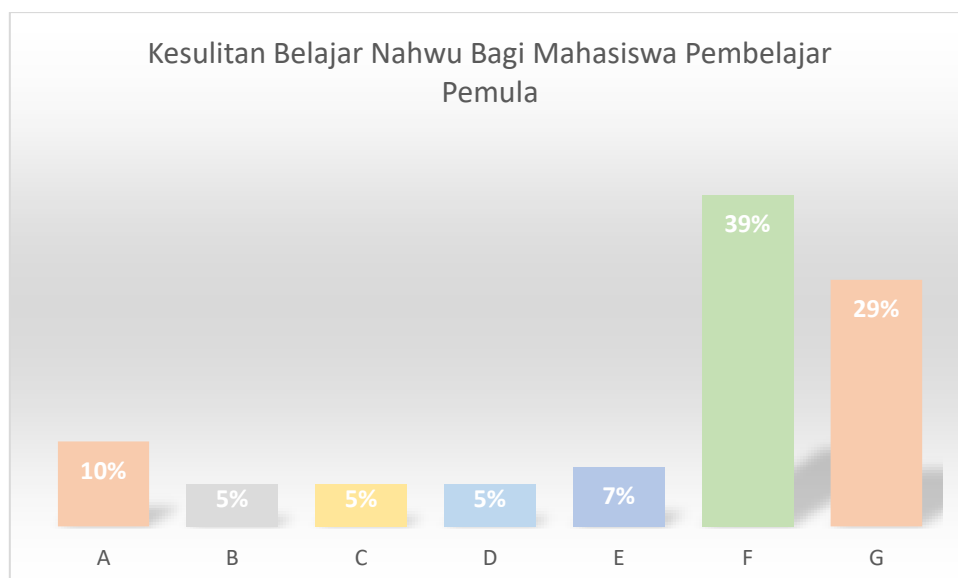
Jawaban 41 mahasiswa dapat diklasifikasi menjadi 7 poin, yaitu:

- dijelaskan secara berulang
- setelah menjelaskan kaidah dan memberikan contoh, kemudian mengaplikasikannya ke dalam teks Arab (kitab)
- penjelasan disampaikan dengan lebih pelan dan dalam suasana yang santai
- menggunakan bantuan media audio-visual
- menggunakan metode yang lebih interaktif dalam menjelaskan nahwu
- menambahkan *nazam/syi'ir* nahwu kemudian dinyanyikan bersama-sama
- referensi nahwu yang mudah dimengerti



Persentase Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Mahasiswa Pembelajar Pemula

Setelah menemukan enam poin kesulitan belajar nahwu bagi mahasiswa pembelajar pemula, langkah selanjutnya adalah mengukur persentasi masing-masing poin.

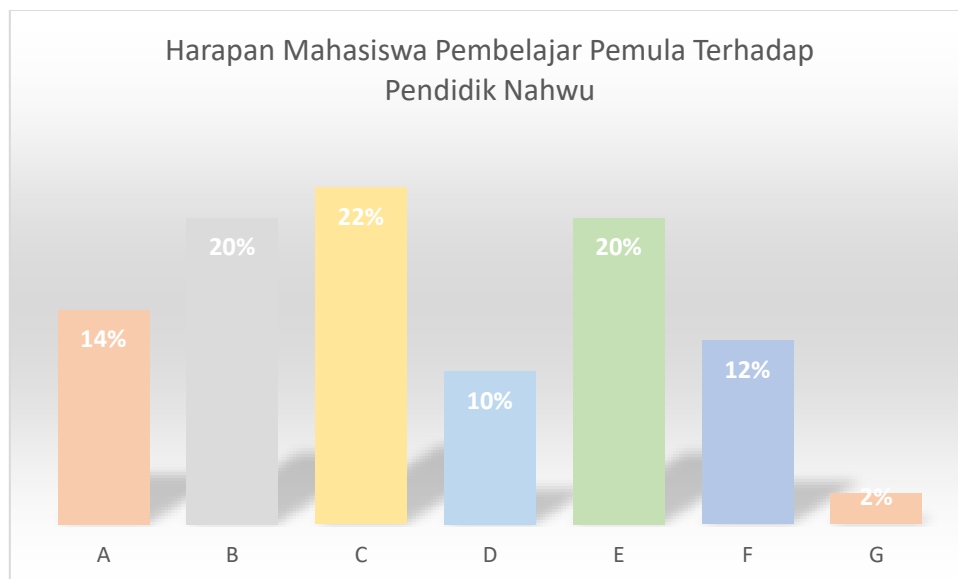


Keterangan grafik di atas adalah sebagai berikut:

Kode	Keterangan	Mahasiswa	Persentase
A	Belum mengetahui dasar-dasar dalam nahwu	4	10%
B	Membedakan nama yang terdapat pada nahwu	2	5%
C	Memahami nahwu karena terlalu banyak materi dalam sekali penjelasan	2	5%
D	Memahami nahwu karena penjelasan yang tidak berurutan	2	5%
E	Mengingat kosakata bahasa Arab	3	7%
F	Mengingat kaidah dalam nahwu	16	39%
G	Menerapkan nahwu ke dalam contoh	12	29%
Jumlah Keseluruhan		41	100%

Persentase Harapan Mahasiswa Pembelajar Pemula Terhadap Pendidik Nahwu

Enam poin hasil identifikasi harapan mahasiswa pembelajar pemula terhadap pendidik nahwu digambarkan pada grafik di bawah ini:



Adapun keterangan masing-masing poin pada grafik dijelaskan sebagai berikut:

Kode	Keterangan	Mahasiswa	Persentase
A	Dijelaskan secara berulang	6	14%
B	Setelah menjelaskan kaidah dan memberikan contoh, kemudian mengaplikasikannya ke dalam teks Arab (kitab)	8	20%
C	Penjelasan disampaikan dengan lebih pelan dan dalam suasana yang santai	9	22%
D	Menggunakan bantuan media audio-visual	4	10%
E	Menggunakan metode yang lebih interaktif dalam menjelaskan nahwu	8	20%
F	Menambahkan <i>naẓam/syi'ir</i> nahwu kemudian dinyanyikan bersama-sama	5	12%
G	Referensi nahwu yang mudah dipahami	1	2%
Jumlah Keseluruhan		41	100%

Pembahasan

Kesesuaian antara Data Kesulitan dan Data Harapan

Berdasar hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat kesesuaian antara data kesulitan dan data harapan. Berikut perbandingan antara keduanya berdasar urutan persentase terbesar dari data kesulitan. Pertama, kesulitan terbesar mahasiswa pembelajar pemula adalah mengingat kaidah atau teori yang terdapat dalam nahwu. Apabila dikaitkan dengan data harapan, perlakuan yang sesuai adalah poin A, yaitu dijelaskan secara berulang. Kedua, kesulitan menerapkan nahwu ke dalam contoh sesuai dengan poin B dari data harapan, yaitu setelah menjelaskan kaidah dan memberikan contoh, kemudian mengaplikasikannya ke dalam teks Arab (kitab).

Ketiga, kesulitan belum mengetahui dasar-dasar dalam nahwu sesuai dengan poin G pada data harapan, yaitu referensi nahwu yang mudah dipahami. Keempat, kesulitan mengingat kosakata bahasa Arab sesuai dengan poin F dari data harapan, yaitu menambahkan *nazam/syi'ir* nahwu kemudian dinyanyikan bersama-sama. Kelima, sulit membedakan nama yang terdapat pada nahwu sesuai dengan poin A data harapan, yaitu dijelaskan secara berulang. Keenam, sulit memahami nahwu karena terlalu banyak materi dalam sekali penjelasan sesuai dengan poin C data harapan, yaitu penjelasan disampaikan dengan lebih pelan dan dalam suasana yang santai. Pada poin ketujuh, peneliti tidak menangkap adanya kesesuaian antara data kesulitan dan data harapan.

Berdasar dua data yang didapatkan, peneliti menemukan kesesuaian antara data kesulitan dan data harapan. Temuan peneliti ini tidak bersifat mutlak. Peneliti lain maupun pembaca dapat mengaitkan dengan jawaban yang berbeda, sesuai interpretasi terhadap karakteristik subjek penelitian. Misalnya kesulitan mengingat kaidah dalam nahwu, bisa jadi memiliki kesesuaian dengan poin F pada data harapan, yaitu Menambahkan *nazam/syi'ir* nahwu kemudian dinyanyikan bersama-sama. Berbeda dengan peneliti yang mengaitkannya dengan poin A, yaitu dijelaskan secara berulang.

Begitu juga kesulitan belum mengetahui dasar-dasar dalam nahwu. Peneliti mengaitkan poin ini pada referensi nahwu yang mudah dipahami. Alasan peneliti adalah karakteristik mahasiswa yang lebih banyak telah mempelajari nahwu sebelum masuk perguruan tinggi sehingga pendidik tidak memulai penjelasan dari dasar atau hanya menyinggung secara singkat dengan asumsi bahwa mahasiswa telah memiliki pengetahuan tersebut. Peneliti lain atau pembaca bisa jadi menganggap bahwa data harapan yang sesuai adalah poin A, yaitu dijelaskan secara berulang.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Pada data harapan, adanya metode interaktif menduduki peringkat terbesar kedua, yaitu mencapai 20%. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait pemilihan metode yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar. Misalnya penelitian M. Umar Hasan yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran nahwu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Hasan & Sulaikho, 2020). Penelitian lainnya dilakukan oleh Ulfah Yeniati terkait penggunaan YouTube untuk pembelajaran nahwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran nahwu disukai oleh mahasiswa serta dapat mempermudah pemahaman mereka terhadap nahwu (Ulfah, 2022).

Dalam data harapan juga menulis menambahkan *nazam/syi'ir* nahwu kemudian dinyanyikan bersama-sama. Adanya *nazam/syi'ir* seolah tidak dapat terpisahkan dari nahwu. Banyak metode nyanyian *nazam/syi'ir* untuk mendukung penguasaan terhadap nahwu, seperti *amsilati* (Rahmatullah, 2022), *nubzatul bayan* (Mohammad & Nuriyah, 2023), dan *al-miftah* (Toha & Wargadinata, 2023). Ketiganya terbukti efektif dalam menguatkan pemahaman peserta didik terhadap nahwu.

SIMPULAN

Dengan membandingkan antara data kesulitan dan data harapan, pendidik dapat mempertimbangkan langkah yang sebaiknya dilakukan untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa pembelajar pemula terhadap nahwu. Hal ini menjadi penting mengingat mata kuliah nahwu adalah mata kuliah wajib yang ditempuh selama dua semester. Mata kuliah ini juga menjadi penting karena menjadi ciri khas yang diunggulkan dari prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam hal pendekatan, metode, maupun strategi pendidik nahwu untuk menumbuhkan motivasi mahasiswa dengan karakteristik yang sama, maupun mahasiswa dengan karakteristik yang berbeda. Penelitian ini juga dapat menjadi alasan pendidik nahwu untuk meningkatkan kompetensi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, Y. W., & Sulaikho, S. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 315–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v13i2.10710>
- Fikrotin, V., & Sulaikho, S. (2021). Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Morfologi Bahasa Arab. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(2), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.13587>
- Gao, L., & Liu, H. (2022). Revisiting Students' Foreign Language Learning Demotivation: From Concepts to Themes. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1030634>
- Hasan, M. U., & Sulaikho, S. (2020). The Analysis Of Student's Response To The Development Of Media-Based Android On Subjects Nahwu. *El-Thumuhah: English and Arabic Journal*, 3(1), 1–5. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/elthumuhah.2020.vol3\(1\).7004](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/elthumuhah.2020.vol3(1).7004)
- Kim, T. Y., Kim, Y., & Kim, J. Y. (2018). A Qualitative Inquiry on EFL Learning Demotivation and Resilience: A Study of Primary and Secondary EFL Students in South Korea. *Asia-Pacific Edu Res*, 27(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40299-017-0365-y>
- Mohammad, U., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorof Bagi Pemula. *Jurnal Educatio*, 9(2), 1126–1132. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215>
- Namaziandost, E., Heydarnejad, T., & Azizi, Z. (2023). To be a language learner or not to be? The interplay among academic resilience, critical thinking, academic emotion regulation, academic self-esteem, and academic demotivation. *Current Psychology*, 42, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s12144-023-04676-0>
- Rahmatullah, A. A. (2022). Metode Takroran dalam Pembelajaran Kitab Amtsilati di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Gurah Kediri Perspektif Teori Belajar Kognitif. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/mahira/article/view/5727>
- Ren, X., & Abhakorn, J. (2022). The Psychological and Cognitive Factors Causing College Students' Demotivation to Learn English in China. *Journal of Language Teaching and Research*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.17507/jltr.1302.08>
- Ren, X., & Zhou, F. (2023). College EFL Teachers' Demotivation to Conduct Research: A Dynamic and Ecological View. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1071502>
- Sulaikho, S., & Mathoriyah, L. (2020). Analisis Permasalahan Mahasiswa dalam Mempelajari Sintaksis Bahasa Arab. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 293–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1921>
- Sulaikho, S., Wargadinata, W., Nurhadi, & Munir, M. S. (2023). Pembuatan Konten YouTube Sebagai Upaya Mempercepat Pemahaman Shorof. *Benjole: Borneo Journal of Language and Education*, 3(2), 138–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/benjole.v3i2.6443>
- Sulaikho, S., Yasmar, R., & Shofiyani, A. (2023). Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/allahjah.v6i1>
- Tae-Young, K., & Eun-Young, K. (2023). English Learning Anxiety and English Learning Demotivation in South Korean Third-Year High School Students. *Dialnet*, 39, 75–91. <https://dialnet.unirioja.es/servlet/articulo?codigo=8792110>
- Tao, J., Zhao, K., & Chen, X. (2019). The motivation and professional self of teachers teaching languages other than English in a Chinese university. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 40(7), 633–646. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01434632.2019.1571075>
- Toha, H., & Wargadinata, W. (2023). Efektivitas Metode Al Miftah lil Ulum dalam Memahami Ilmu Nahwu pada Santri Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/alf.v4i1.3808>
- Ulfah, Y. (2022). Manfaat Penggunaan Media Youtube Untuk Pembelajaran Nahwu. *Tadris Al-Arabiyyat*, 2(2), 186–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyyat.v2i2.1539>